



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu

¹ Salome Salome,² Lisna Novalia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

ratnoangkerratnosa@gmail.com

Abstract : *The spiritual crisis among Sunday school children has become a serious concern in the context of Christian religious education. This article examines the important role played by Christian religious education teachers in overcoming this crisis. In a modern context full of challenges, children often experience spiritual isolation, loss of religious values, and difficulty implementing Christian principles in everyday life. Christian religious education teachers have a responsibility to provide guidance and inspiration to these children. This article examines strategies and methods Christian religious education teachers can use to help Sunday school children overcome spiritual crises. Some of the strategies described include the use of interesting Bible stories, interactive and creative teaching, building empathetic relationships with students, and encouraging reflection and application of Christian values in everyday life. Christian religious education teachers must also be able to tactfully face children's questions and doubts, and develop a deep understanding of children's spiritual and developmental needs. Through their role, Christian religious education teachers can be role models and sources of inspiration for Sunday school children in strengthening their faith and dealing with spiritual crises. In carrying out their duties, teachers must have a strong commitment to the mission of Christian religious education and pay attention to the social and cultural changes that affect children's lives. This article aims to inform and motivate Christian religious education teachers in carrying out their roles more effectively and relevantly amidst the spiritual crisis of Sunday school children. Through collaborative efforts between the church, parents and the Christian community, it is hoped that Sunday school children can obtain a solid foundation of faith and be able to overcome the spiritual challenges they face in their lives.*

Keywords: *The role of Christian religious education teachers, Spiritual crisis, Sunday school children.*

Abstrak: Krisis kerohanian di kalangan anak sekolah minggu telah menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan agama Kristen. Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi krisis tersebut. Dalam konteks modern yang penuh dengan tantangan, anak-anak sering kali mengalami keterpencilan spiritual, kehilangan nilai-nilai agama, dan kesulitan menjalankan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada anak-anak tersebut. Artikel ini menyoroti strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen untuk membantu anak-anak sekolah minggu mengatasi krisis kerohanian. Beberapa strategi yang dijelaskan termasuk penggunaan cerita Alkitab yang menarik, pengajaran yang interaktif dan kreatif, membangun hubungan yang empatik dengan siswa, dan mendorong refleksi dan aplikasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Kristen juga harus mampu menghadapi pertanyaan dan keraguan anak-anak dengan bijaksana, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan spiritual dan perkembangan anak.

Melalui peran mereka, guru pendidikan agama Kristen dapat menjadi model teladan dan sumber inspirasi bagi anak-anak sekolah minggu dalam memperkuat iman dan menghadapi krisis kerohanian. Dalam melakukan tugas mereka, guru harus memiliki komitmen yang kuat terhadap misi pendidikan agama Kristen dan memperhatikan perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi kehidupan anak-anak. Artikel ini bertujuan untuk menginformasikan dan memotivasi guru pendidikan agama Kristen dalam menjalankan peran mereka dengan lebih

Received April 25, 2023; Revised Mei 18, 2023; Accepted Juni 11, 2023

* Salome Salome, ratnoangkerratnosa@gmail.com

efektif dan relevan di tengah-tengah krisis kerohanian anak sekolah minggu. Melalui upaya kolaboratif antara gereja, orang tua, dan komunitas Kristen, diharapkan anak-anak sekolah minggu dapat memperoleh fondasi iman yang kokoh dan mampu mengatasi tantangan kerohanian yang dihadapi dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: Peran guru pendidikan agama Kristen, Krisis kerohanian, Anak sekolah minggu.

Latar Belakang Masalah

Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam penginjilan bagi dunia. Sebagai sarana penginjilan terbesar bagi gereja, guru-guru Sekolah Minggu memiliki peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat disangkal bahwa saat ini pelayanan guru Sekolah Minggu dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Banyak guru Sekolah Minggu mengeluh karena menghadapi krisis jumlah murid Sekolah Minggu yang mereka asuh selama ini. Di sisi lain, acara Sekolah Minggu juga harus bersaing dengan hiburan anak-anak masa kini, baik yang disiarkan melalui TV maupun media lainnya dengan tokoh-tokoh yang sangat menarik bagi hati anak-anak. Anak-anak dalam usia sekolah minggu berada pada tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan mereka. Pada tahap ini, mereka sedang menjalani proses pembentukan karakter dan perkembangan spiritual. Namun, dalam lingkungan yang semakin kompleks dan penuh tantangan seperti saat ini, anak-anak seringkali menghadapi krisis kerohanian yang mempengaruhi perkembangan mereka.

Anak-anak dalam usia sekolah minggu juga seringkali menghadapi tantangan yang kompleks dan membingungkan dalam lingkungan saat ini. Masyarakat modern dan global yang terus berkembang memberikan berbagai pengaruh yang beragam kepada mereka. Teknologi yang semakin canggih, media sosial yang merajalela, dan paparan informasi yang melimpah menciptakan kompleksitas dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan penuh tantangan ini, anak-anak sering menghadapi krisis kerohanian yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara signifikan. Mereka mungkin merasa kehilangan arah, kebingungan tentang nilai-nilai yang benar dan salah, atau bahkan meragukan eksistensi Tuhan. Tantangan-tantangan ini dapat menciptakan kekacauan dalam dimensi spiritual anak-anak dan berdampak negatif pada pembentukan karakter, integritas, dan kesejahteraan mereka.

Krisis kerohanian pada anak-anak sekolah minggu dapat diidentifikasi sebagai kondisi di mana mereka mengalami ketidakseimbangan dalam aspek spiritual mereka. Mereka mungkin merasa jauh dari Allah atau kehilangan ikatan yang kuat dengan keyakinan mereka. Munculnya keraguan dalam iman dan nilai-nilai agama juga sering terjadi pada tahap ini. Anak-anak mungkin menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang sulit, meragukan eksistensi Tuhan, atau merasa kebingungan tentang tujuan hidup dan makna kehidupan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tantangan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengaruh lingkungan seperti media, teman sebaya, dan lingkungan sekuler dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman anak-anak tentang agama. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen dan nilai-nilai agama juga dapat memperburuk krisis kerohanian. Selain itu, perkembangan psikologis dan sosial pada usia sekolah minggu memperkenalkan anak-anak pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks tentang eksistensi, tujuan hidup, dan makna kehidupan, yang dapat menimbulkan keraguan dan kebingungan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian ini berupaya menjelaskan peran guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi krisis kerohanian anak sekolah minggu. Peran guru dalam mengatasi krisis kerohanian adalah sangat penting dalam membantu anak-anak sekolah minggu menghadapi tantangan dan ketidakseimbangan dalam dimensi rohani mereka. Anak-anak yang mengalami krisis kerohanian sangat membutuhkan dorong dan motivasi dari guru pendidikan agama Kristen agar mereka

Menurut Nainggolan, seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang penting sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan tentang iman Kristen kepada murid-muridnya. Selain memberikan pengetahuan, guru PAK juga bertugas mengajarkan nilai-nilai iman Kristen kepada murid-murid dan menggunakan Yesus sebagai teladan dalam setiap tindakan dan aktivitas sehari-hari. Selain menjadi pengajar, seorang guru PAK juga menjalankan perannya sebagai pendidik yang membimbing dan mendidik siswa-siswinya.¹

Boehlke juga mengatakan bahwa, seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan individu yang memiliki pengalaman belajar dan siap memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, seperti buku dan peralatan lainnya, untuk membantu orang lain dalam pertumbuhan dan pengalaman pribadi dengan Tuhan. Sebagai guru PAK, mereka bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang mendalam tentang iman Kristen dan membantu siswa dalam mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan.² Sedangkan Menurut Sidjabat, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemberita kabar keselamatan dan seorang teolog. Dengan kata lain, guru PAK memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan keselamatan dan ajaran-ajaran agama Kristen kepada murid-muridnya. Selain itu, mereka juga berperan sebagai teolog dengan

¹ Jhon Nainggolan, *Guru Agama Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 101–102.

² Robert Boehlke, *Sejarah Dan Perkembangan Dan Pikiran Dan Praktek, Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 698.

tugas mempelajari, memahami, dan menerapkan teologi Kristen dalam pendidikan agama yang mereka berikan.³

Dalam menjalankan perannya, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menggunakan berbagai alat dan sumber pengetahuan yang tersedia untuk membantu siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka. Mereka juga mendorong anak sekolah minggu untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan dan berbagi pengalaman spiritual mereka.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang melampaui sebagai pengajar, mereka juga berperan sebagai fasilitator yang membantu anak sekolah minggu dalam pertumbuhan spiritual pribadi. Guru PAK menggunakan sumber pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka untuk memfasilitasi pengalaman kehidupan rohani yang mendalam bagi siswa. Melalui pendekatan ini, anak sekolah minggu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang iman Kristen dan mengalami hubungan pribadi dengan Tuhan.

METODE PENULISAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam menyelidiki artikel yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penulis atau peneliti untuk mengumpulkan sumber daya yang akurat dan relevan guna mengembangkan hipotesis yang terkait dengan subjek atau topik penelitian. Dalam pendekatan kualitatif yang tepat, setiap sumber, informasi, dan data dalam literatur dianalisis secara mendalam dan dideskripsikan dengan rinci.

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Untuk mencari data yang relevan, dilakukan eksplorasi dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk teori bilangan, jurnal ilmiah, dan literatur terkait lainnya.⁴ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan situasi sosial secara naratif berdasarkan data faktual. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang sesuai dan dianalisis secara relevan berdasarkan konteks alamiah yang ada.⁵ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan informasi secara detail dan menganalisis data yang relevan terkait dengan topik pembahasan.⁶

³ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Kudus, 1993), 99–100.

⁴ Yohanes Andi et al., “Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9 : 19-23” 1, no. 1 (2020): 57–66.

⁵ Marthen Mau, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 6, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.

⁶ Felipus Nubatonis Marthen Mau, “Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau,” *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (2020): 89, <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.

PEMBAHASAN

Sekolah Minggu merupakan lingkungan yang penting bagi perkembangan rohani anak-anak dalam komunitas gereja. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi krisis kekerohanian di kalangan anak-anak Sekolah Minggu. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Kristen menjadi sangat penting dalam mengatasi krisis tersebut. Dalam pembahasan ini, akan diperjelas mengenai peran guru pendidikan agama Kristen dalam membantu mengembangkan kehidupan rohani anak-anak Sekolah Minggu dan mengatasi krisis kekerohanian yang ada.

1. Mengajar nilai-nilai agama Kristen

Mengajar adalah suatu proses interaktif yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada para siswa atau peserta didik. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan anak remaja dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran yang akhirnya membentuk perilaku atau kepribadian anak.⁷ Aktivitas mengajar melibatkan penyampaian informasi, pengorganisasian materi pembelajaran, pemberian petunjuk, dan pendampingan dalam pembelajaran. Selain itu, mengajar juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa. Tujuan utama dari mengajar adalah membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang baik, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap yang positif.

Sebagai pendidik agama Kristen, guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan memperkenalkan nilai-nilai agama Kristen kepada anak-anak. Melalui pengajaran yang kreatif dan relevan, guru dapat membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip iman Kristen, moralitas, dan ajaran-ajaran Alkitab yang penting.

Nilai adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga dalam kehidupan manusia, dan nilai-nilai tersebut dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki standar atau kriteria untuk mengukur baik atau tidaknya suatu hal dalam kehidupannya. Nilai-nilai kristiani merujuk pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Alkitab, terutama dalam Galatia 5:22-23, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kasih

Secara umum, kasih adalah kecenderungan manusia untuk merasa menyukai sesuatu dapat meliputi baik hubungan dengan manusia maupun objek-objek lainnya.⁸

⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), 25

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hl.349

Terdapat empat jenis kasih, yaitu agape, storge, filia, dan eros. Namun, yang paling terkenal adalah kasih Agape, yang memiliki makna kasih tanpa pamrih. Kasih ini adalah kasih yang diberikan Allah kepada manusia melalui pengorbanan-Nya di kayu salib melalui Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia. Allah memberikan kasih tanpa mengharapkan imbalan. Dalam Alkitab, kasih dianggap sebagai hukum yang paling utama dan penting (1 Korintus 13:1-13 dan Matius 22:37-40). Sebagai orang Kristen, kita diharapkan untuk menerapkan kasih dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, gereja, rumah, maupun di tempat lain.

b. Sukacita

Menurut William G. Morrice, istilah "sukacita" yang sering digunakan dalam Perjanjian Baru adalah kata $\chi\alpha\rho\acute{\alpha}$ (chara) yang berarti sukacita dari dalam, atau $\chi\alpha\acute{\iota}\rho\epsilon\iota\nu$ (chairein) yang berarti bersukacita atau bersorak-sorailah. Kata-kata ini muncul sebanyak 146 kali dalam Alkitab. Sukacita adalah salah satu buah Roh.⁹

Dalam 1 Tesalonika 1:6 disebutkan bahwa kita dapat tetap bersukacita meskipun ada hal-hal yang membuat kecewa. Dengan sukacita, kita menjadi lebih kuat dalam menghadapi tekanan yang ada. Oleh karena itu, setiap orang Kristen perlu menerapkan sukacita dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kesabaran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata "sabar" memiliki arti tahan dalam menghadapi cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, tidak mudah patah hati); tabah; tenang; tidak terburu-buru; tidak tergesa-gesa.¹⁰ Dalam Kitab Amsal, sifat kesabaran sangat dipuji karena memiliki nilai yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Kesabaran membantu menghindari perselisihan dan memungkinkan penyelesaian masalah dengan bijaksana, terutama dalam situasi yang dapat memicu amarah. Sebagai orang Kristen, penting bagi kita untuk menunjukkan kesabaran yang sama seperti kesabaran Allah dalam hubungan satu sama lain (lihat: Matius 18:26,29; 1 Korintus 13:4; Efesus 4:2).¹¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesabaran adalah kondisi di mana kita tetap tenang dalam menghadapi persoalan yang kompleks atau sulit. Kesabaran sering kali sulit dilakukan oleh manusia karena cenderung terburu-buru. Meskipun banyak orang yang enggan bersabar, firman Tuhan mengajarkan bahwa "Hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar, dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka

⁹ W. G. Morrice, "Joy", dalam New Dictionary of Theology, 243

¹⁰ "Sabar"; KBBI. Versi 1.1 CD-Rom.

¹¹ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 335.

melawan, karena mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan mengenal kebenaran" (2 Timotius 2:25-26).

d. Kebaikan

Kebaikan adalah sikap atau tindakan yang baik yang ditujukan kepada orang lain. Namun, sikap ini tidak mengharapkan imbalan atau lebih tepatnya, ketika kita melakukan kebaikan kepada orang lain, kita melakukannya dengan sukarela tanpa mengharapkan sesuatu sebagai imbalan. Kebaikan ini mirip dengan apa yang diberikan oleh Tuhan Yesus, karena melalui kebaikan-Nya, kita semua masih dapat menjalani kehidupan yang dianugerahkan-Nya kepada kita.

2. Membangun hubungan pribadi dengan anak-anak

Guru pendidikan agama Kristen perlu membangun hubungan yang akrab dan saling percaya dengan anak-anak Sekolah Minggu. Dengan membangun ikatan personal, guru dapat menjadi panutan yang baik dan memahami kebutuhan rohani masing-masing anak. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pemahaman yang diperlukan bagi pertumbuhan kekerohanian anak-anak. Selain itu Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki dampak positif dalam membangun hubungan pribadi dengan anak-anak dalam konteks kerohanian. Melalui hubungan yang kuat, guru PAK dapat membangun kepercayaan, keintiman, dan pemahaman individual dengan anak-anak. Mereka memberikan bimbingan, dukungan, dan menjadi teladan hidup yang positif, menginspirasi anak-anak untuk mengikutinya. Selain itu, guru PAK memberikan dukungan doa yang membantu anak-anak tumbuh dalam iman dan memiliki hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.

3. Memfasilitasi pengalaman ibadah

Guru pendidikan agama Kristen juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengalaman ibadah anak-anak. Mereka dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan ibadah yang menarik dan relevan bagi anak-anak, seperti menyanyikan lagu-lagu rohani, berdoa bersama, dan mempelajari cerita-cerita Alkitab dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Dengan melakukan hal tersebut guru pendidikan agama Kristen (PAK) telah dampak positif dalam memfasilitasi pengalaman ibadah anak-anak Sekolah Minggu. Hal demikian sangat membantu anak-anak memahami praktik ibadah Kristen, memperkuat kehadiran mereka dalam kebaktian gereja, memahami ajaran Alkitab, membangun komunitas iman, dan mendorong pertumbuhan rohani. Dengan demikian, guru PAK berperan penting dalam memperkuat kerohanian anak-anak melalui pengalaman ibadah yang bermakna.

4. Menjadi teladan hidup yang konsisten

Guru Sekolah Minggu memiliki kesempatan unik untuk menjadi teladan hidup yang konsisten bagi anak-anak. Dengan hidup sesuai dengan ajaran agama Kristen dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan, guru dapat memberikan contoh yang positif bagi anak-anak dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan iman yang dianut.

Selain itu dengan menjadi teladan hidup yang konsisten, guru PAK memiliki dampak positif dalam membentuk karakter rohani anak-anak di Sekolah Minggu. Mereka membawa nilai-nilai Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari, mengajar dengan integritas, dan memberikan keteladanan dalam pelayanan. Melalui hubungan yang dekat, mereka memperhatikan kebutuhan individu anak-anak dan memberikan dukungan yang konsisten dalam pertumbuhan rohani mereka.

5. Kolaborasi dengan orangtua

Kolaborasi adalah sebuah bentuk interaksi sosial di mana individu atau kelompok saling bekerja sama dan saling membantu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam kolaborasi, terdapat aktivitas khusus yang dilakukan secara bersama-sama, dengan upaya untuk saling memahami dan saling mendukung.¹² Selain itu kolaborasi juga merupakan proses kerja sama di antara dua orang atau lebih, dengan tujuan mencapai kesuksesan bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini merupakan bentuk dari proses sosial di mana individu-individu saling membantu dalam kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan bersama.¹³

Guru pendidikan agama Kristen perlu menjalin kerja sama yang erat dengan orangtua anak-anak Sekolah Minggu. Melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi, guru dapat memahami latar belakang keluarga, tantangan, dan kebutuhan spiritual anak-anak. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang tepat dan saling melengkapi dalam mendukung perkembangan kekerohanian anak-anak di dalam dan di luar Sekolah Minggu. Kolaborasi antara guru PAK dan orangtua merupakan kunci penting dalam mengatasi krisis kerohanian anak-anak Sekolah Minggu. Dengan saling berbagi pengetahuan, dukungan, dan strategi, mereka mampu memperkuat iman anak-anak dan membantu mereka menghadapi tantangan kerohanian yang dihadapi. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, anak-anak dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih baik dan membangun dasar iman yang kokoh dalam kehidupan mereka.

¹² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 156.

¹³ Wikan Galuh Widyarto, "Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi," *Jurnal Nusantara* Vol. 4, no. Nomor 2 (Oktober 2017): 100–106.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dalam artikel ini, telah dibahas tentang peran penting yang dimainkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengatasi krisis kerohanian anak-anak Sekolah Minggu. Melalui pembahasan yang mendalam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Guru PAK memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi krisis kerohanian anak-anak Sekolah Minggu. Mereka bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen, membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, dan memperkuat iman mereka. Guru PAK juga berperan dalam memfasilitasi pengalaman ibadah, mengajarkan nilai-nilai Kristen, dan menyediakan teladan hidup yang konsisten.

Dalam mengatasi krisis kerohanian, guru PAK perlu bekerja sama dengan orangtua untuk menciptakan sinergi yang kuat. Kolaborasi antara guru PAK dan orangtua memungkinkan mereka saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani anak-anak. Dalam hubungan ini, guru PAK dapat memainkan peran yang konsisten dan menjadi teladan hidup yang menginspirasi.

Melalui peran mereka, guru PAK mampu mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi anak-anak Sekolah Minggu dalam krisis kerohanian. Dengan mengajar nilai-nilai Kristen, memfasilitasi pengalaman ibadah, dan membina hubungan yang dekat, guru PAK membantu anak-anak memperoleh fondasi yang kuat dalam iman mereka. Mereka juga mendukung pertumbuhan spiritual anak-anak melalui pengajaran yang konsisten, integritas pribadi, dan pemantauan bersama.

Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam mengatasi krisis kerohanian anak-anak Sekolah Minggu. Dengan komitmen, dedikasi, dan kolaborasi yang baik dengan orangtua, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan rohani anak-anak dan membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan.

b. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari judul artikel Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu:

1. Memperkuat Kualifikasi dan Kompetensi Guru PAK

Penting bagi guru PAK untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya dalam bidang pendidikan agama Kristen. Pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan pengajaran, konseling, dan pengembangan kerohanian anak dapat membantu guru PAK menjadi lebih efektif dalam mengatasi krisis kerohanian.

2. Membangun Kolaborasi yang Erat dengan Orangtua

Guru PAK perlu aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orangtua dalam membantu anak-anak mengatasi krisis kerohanian. Pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau bahkan pembentukan tim khusus antara guru PAK dan orangtua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani anak-anak secara holistik.

3. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Relevan

Guru PAK dapat memperhatikan metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak Sekolah Minggu. Menggunakan cerita Alkitab yang menarik, aktivitas bermain peran, musik, dan penerapan praktik kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka.

4. Menerapkan Pendekatan Individualisasi

Setiap anak memiliki kebutuhan dan perkembangan rohani yang berbeda. Guru PAK dapat menerapkan pendekatan individualisasi dalam pembelajaran untuk memahami dan merespon kebutuhan setiap anak secara khusus. Membina hubungan yang dekat, mendengarkan dengan empati, dan memberikan bimbingan yang personal dapat membantu mengatasi krisis kerohanian anak dengan lebih efektif.

5. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru PAK dapat memanfaatkan teknologi seperti video, presentasi multimedia, atau aplikasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran agama Kristen. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan dunia anak-anak masa kini.

6. Menumbuhkan Lingkungan Ibadah yang Berkelanjutan

Selain pembelajaran di kelas, guru PAK dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan ibadah pribadi dan melibatkan mereka dalam kegiatan ibadah di gereja. Memperkenalkan praktik doa, membaca Alkitab, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan kebaktian gereja dapat membantu anak-anak menjalin hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi krisis kerohanian anak Sekolah Minggu akan semakin efektif dan berdampak positif dalam membangun dasar iman yang kuat pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhon Nainggolan, *Guru Agama Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 101–102.
- Robert Boehlke, *Sejarah Dan Perkembangan Dan Pikiran Dan Praktek, Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 698.
- B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Kudus, 1993), 99–100.
- Yohanes Andi et al., “Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9 : 19-23” 1, no. 1 (2020): 57–66.
- Marthen Mau, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 6, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.
- Felipus Nubatonis Marthen Mau, “Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau,” *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (2020): 89, <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), 25
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hl.349
- W. G. Morrice, "Joy", dalam *New Dictionary of Theology*, 243
- “Sabar”; KBBI. Versi 1.1 CD-Rom.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 335.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 156.
- Wikan Galuh Widyarto, “Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi,” *Jurnal Nusantara* Vol. 4, no. Nomor 2 (Oktober 2017): 100–106.